

**PERANAN SUAMI ISTRI DALAM MENJAGA KETAHANAN  
KELUARGA  
(STUDI TERHADAP KELUARGA PELAUT DI KOTA  
TANJUNGBALAI)**



**TESIS**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN  
HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER ILMU SYARIAH**

**OLEH:  
ANITA PUTRI  
20203011029**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PEMBIMBING:  
Dr. H. FATHORRAHMAN, S.Ag., M.Si.**

**MAGISTER ILMU SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

## ABSTRAK

Konsep mengenai ketahanan keluarga telah diatur dalam beberapa peraturan. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa keluarga memiliki kriteria tersendiri dalam mendefinisikan dan menjaga ketahanan keluarga. Hal tersebut terjadi pada beberapa pasangan suami istri pelaut di Kota Tanjungbalai. Kondisi geografis Kota Tanjungbalai yang terletak di kawasan pantai timur Sumatera Utara menjadi alasan banyak penduduknya yang berprofesi atau bekerja sebagai pelaut atau nelayan. Sementara itu, berprofesi sebagai pelaut mengharuskan seorang suami dan istri menjalani hubungan keluarga jarak jauh. Pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh memiliki kecenderungan akan mengalami perceraian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait nilai-nilai apa saja yang akan digunakan keluarga pelaut dalam menjalani hubungan jarak jauh. Selain itu untuk mengetahui bagaimana cara keluarga pelaut dalam menemukan solusi terkait konflik yang muncul ketika menjalani hubungan jarak jauh.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sumber primernya adalah hasil wawancara tertulis berupa jawaban dari kuesioner dari keluarga pelaut. Sedangkan buku, jurnal, dan referensi lain digunakan sebagai data pendukung. Peneliti akan mengumpulkan semua data hasil penelitian, baik primer maupun sekunder, selanjutnya menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori struktural fungsional Robert King Merton, teori *Mubadalah* dari Faqihuddin Abdul Kodir.

Hasil penelitian ini ditemukan nilai-nilai yang digunakan keluarga pelaut dalam menjaga ketahanan keluarganya ialah: nilai keagamaan, nilai cinta dan kasih, nilai ekonomi, dan nilai kepercayaan. Cara keluarga pelaut dalam mengatasi konflik yang terjadi di tengah hubungan jarak jauh dibedakan berdasarkan profesi istri. Pertama, ketika istri ikut bekerja seperti suami, ada dua cara yang digunakan dalam mengatasi konflik dalam keluarga yaitu ialah dengan mengalah dan menghadirkan mertua sebagai penengah. Kemudian untuk istri yang tidak bekerja, cara yang digunakan dalam penyelesaian konflik yaitu dengan sabar menunggu, memberi pengertian, mengambil cuti, dan memahami situasi masing-masing.

## ABSTRACT

The concept of family resilience has been regulated in several regulations, but it is possible that several families have their own criteria for defining and maintaining family resilience. The thing happened to several husbands in Tanjungbalai City. The geographical condition of Tanjungbalai City which is located on the east coast of North Sumatra is the reason why many residents work as fishermen. Meanwhile, working as a sailor a husband and wife have to undergo a distant family relationship. Couples who undergo distant marriages have a tendency to experience divorce.

This research was conducted to explore in depth what values the family will use in a long-distance relationship. In addition, to find out how seafarers' families find solutions to conflicts that arise when undergoing long-distance relationships. This research is included in qualitative research with the type of field research. The data collection method used is the interview and documentation method. The primary source is the results of interviews in the form of answers to questionnaires from the families of the whistleblowers. Meanwhile, books, journals, and other references are used to support the data. The researcher will collect all research data, both primary and secondary, then analyze the data using the structural-functional theory of Robert King Merton, and Mubdalam theory of Faqihuddin Abdul Kodir.

The result of the study on the values used by seafaring families in maintaining survival, namely: religious values, values of love and affection, economic values, and values of trust. The way the family communicates in dealing with conflicts that occur is far from the wife's profession. First, when the wife works like her husband, there are two ways to deal with conflict in the family, namely by giving in and presenting the in-laws as a mediator. Then for wives who do not work, the methods used in resolving conflicts are patiently waiting, giving understanding, making decisions, and understanding each other's situation.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1165/Un.02/DS/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN SUAMI ISTRI DALAM MENJAGA KETAHANAN KELUARGA (Studi terhadap Keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANITA PUTRI, S.H  
Nomor Induk Mahasiswa : 20203011029  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang  
Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.  
SIGNED  
Valid ID: 63023f7660de9

 Penguji I  
Dr. Lindra Darnela, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 6301ef8c181bf

 Penguji II  
M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 63023d9137410



 Yogyakarta, 28 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 63027061266ce

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Putri, S.H.  
NIM : 20203011029  
Prodi : Magister Hukum Islam  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Anita Putri, S.H.  
NIM. 20203011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Anita Putri, S.H

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan dengan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Anita Putri, S.H.

NIM : 20203011029

Judul : Peranan Suami Istri Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi terhadap  
Keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas  
Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara di atas dapat  
segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Pembimbing,

**Dr. H. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.**

NIP. 19760820200501 1005

## MOTTO

(خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي) رواه الترمذی

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik bagi keluarganya. Dan aku orang yang paling baik bagi keluargaku" (HR. Tirmidzi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur pada Tuhan Semesta Alam dan Shalawat teriring salam teruntuk kekasih-Nya.

Pada karya yang sederhana ini, saya persembahkan tulisan ini untuk:

Ayahanda Hendri dan Ibunda Rosnita yang sangat saya cintai yang merupakan alasan terbesar saya mampu bertahan hingga detik ini.

Seluruh pengajar yang penuh jasa untuk saya selama menempuh pendidikan.

Alamamater saya Magister Ilmu Syari'ah Konsentrasi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

TERIMAKASIH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Žet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>

## III. *Ta' Marbūṭah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan maka ditulis h

المائدة	Ditulis	al-Mā'idah
إسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-Mazāhib
----------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

1.	----- <u>َ</u> -----	fathah	Ditulis	A
2.	----- <u>ِ</u> -----	Kasrah	Ditulis	I
3.	----- <u>ُ</u> -----	Ḍammah	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif إِسْتِحْسَان	Ditulis Ditulis	Ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya’ mati أُنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā’ mati الْعَوَانِي	Ditulis Ditulis	Ī <i>al-‘Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati عُلُوم	Ditulis Ditulis	Ū <i>Ulūm</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati غَيْرِهِمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a’antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u’iddat</i>

لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-------------------	---------	------------------------

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

### IX. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Segala Puji bagi Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Peranan Suami Istri Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi terhadap Keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai) ini dengan baik.

Dalam penyelesaiannya, Penulis sangat menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan secara akademik, sehingga Penulis berharap agar para pembaca nantinya dapat memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaannya.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum, beserta para Staff Akademik.
3. Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Hukum Islam, beserta para Staff Program Studi.

4. Dr. H. Fathorrahman, S.Ag., M.Si., selaku Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan masukan, nasihat dan saran yang membangun selama masa bimbingan hingga tesis ini selesai dengan baik.
5. Kepada yang tercinta, orang tua penulis, Bapak Hendri dan Ibu Rosnita sebagai orang tua yang sangat berarti buat penulis. Terima kasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan moril maupun materil, serta doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk kebaikan penulis, sehingga dapat melewati perjuangan ini dengan baik.
6. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Magister Hukum Islam Angkatan September 2020.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Penyusun Tesis,



**Anita Putri, S.H.**

NIM. 20203011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TESIS .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KONSEP KETAHANAN KELUARGA.....</b>	<b>21</b>
A. Tinjauan Umum Ketahanan Keluarga.....	21
1. Pengertian Ketahanan Keluarga .....	21

2. Fungsi Keluarga .....	26
3. Indikasi Ketahanan Keluarga .....	31
B. Tinjauan Umum Pernikahan Jarak Jauh .....	35
1. Pengertian Pernikahan Jarak Jauh .....	35
2. Faktor-Faktor terjadinya Pernikahan Jarak Jauh .....	36
C. Tinjauan Umum Profesi Pelaut .....	36
<b>BAB III KEADAAN KETAHANAN KELUARGA PELAUT DI KOTA</b>	
<b>TANJUNGBALAI SUMATERA UTARA.....</b>	<b>39</b>
A. Profil Kota Tanjungbalai.....	39
1. Letak Geografis Kota Tanjungbalai .....	39
2. Luas Wilayah Kota Tanjungbalai.....	39
3. Visi dan Misi Kota Tanjungbalai .....	40
B. Keadaan Keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai Sumatera Utara .....	41
1. Informasi Keluarga Pelaut sebagai Informan .....	41
2. Pendapat Responden tentang Pekerjaan Pelaut .....	43
3. Gambaran Umum tentang Profesi Pelaut .....	49
4. Kehidupan Keluarga Pelaut .....	54
5. Pendapat Responden tentang Ketahanan Keluarga.....	65
<b>BAB IV ANALISIS KETAHANAN KELUARGA PELAUT .....</b>	<b>84</b>
A. Nilai-Nilai yang Digunakan Keluarga Pelaut dalam Menjaga Ketahanan Keluarganya .....	84
B. Cara Keluarga Pelaut dalam Mengatasi Konflik yang Terjadi di Tengah Hubungan Jarak Jauh .....	99

<b>BAB V PENUTUP</b> -----	<b>104</b>
A. Kesimpulan -----	105
B. Saran-----	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>I</b>



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Hubungan pernikahan banyak menimbulkan berbagai konsekuensi yang timbul sebagai dampak adanya perikatan ('*aqad*) baru yang terjalin. Hubungan pernikahan juga melahirkan hak-hak baru bagi kedua belah pihak yang sebelumnya tidak ada. Kewajiban-kewajiban baru tersebut di antaranya kewajiban seorang suami untuk memberikan nafkah kepada isteri.<sup>1</sup>

Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam sama-sama menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban suami-istri, suami wajib memberikan nafkah kepada istri karena istri mempergunakan segala waktunya untuk kepentingan rumah tangganya, dan memenuhi segala hidup istri yang patut dan layak dalam pandangan '*urf*.'<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan Pasal 80 ayat 2 Kompilasi Hukum Islam.

Pasangan suami istri pada umumnya akan tinggal bersama dalam satu atap untuk saling melengkapi. Membagi tugas dan peran dalam keluarga dengan seimbang. Hal ini bertujuan agar terciptanya keluarga yang harmonis.<sup>3</sup> Seorang suami berkewajiban memberikan nafkah kepada anak dan istrinya. Bahkan jika sang istri bekerja dan memperoleh penghasilan yang lebih besar dibanding dengan

---

<sup>1</sup> Subaidi, "Konsep Nafkah Menurut Hukum Perkawinan Islam," *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 1:2, (Juli-Desember 2014), hlm. 158.

<sup>2</sup> T.m Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam: Kepertajaan Kesusilan Amal Kebadjikan*, Jilid 2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 398.

<sup>3</sup> Anista Julfiana Dewi, Refti Handini Listyani, "Peran Ganda eorang Istri Pelaut," *Jurnal Paradigma*, Vol. 8:2 (2020), hlm. 3.

suami, tidak serta merta melunturkan kewajiban suami untuk tetap menafkahi istrinya.<sup>4</sup>

Bekerja merupakan hal yang paling utama dilakukan seorang suami dalam hal menafkahi dan memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Namun dalam beberapa bidang pekerjaan mengharuskan seorang suami dan istri menjalani hubungan keluarga jarak jauh. Pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh memiliki kecenderungan akan mengalami perceraian. Penelitian yang dilakukan oleh Rindfuss dan Stephen menunjukkan bahwa pada pasangan jarak jauh kemungkinan untuk bercerai lebih besar.<sup>5</sup> Hal itu sangat mungkin terjadi karena potensi konflik dari kondisi ini sangat besar, ada banyak permasalahan yang muncul, misalnya rasa tidak percaya terhadap pasangannya, kecemburuan, dan persoalan lain.<sup>6</sup>

Pilihan untuk menjalani pernikahan jarak jauh karena alasan pekerjaan dapat memunculkan kondisi yang mengganggu hubungan romantik antar pasangan karena harus berpisah fisik dikarenakan bentangan jarak yang menghalangi. Hal inilah yang sering kali menghambat komunikasi karena lokasi yang berbeda, sehingga komunikasi tidak lancar. Pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh akan menghadapi masalah yang berbeda bahkan lebih kompleks dibandingkan dengan pasangan suami istri yang tinggal bersama. Lebih utama pada masalah komunikasi antar pasangan karena tidak tinggal satu rumah. Selain masalah

---

<sup>4</sup> Miyo Ariefiansyah, *Hartamu Hartaku, Hartaku Punya Siapa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 48.

<sup>5</sup> Riza Muhardeni, "Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan dan Dukungan Sosial terhadap Kebahagiaan Perkawinan pada Istri Tentara saat Menjalani LDM di Batalyon Infanteri 407/PADMAKUSUMA Kab. Tegal," *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 16: 1, (2018), hlm. 35.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

komunikasi, terdapat juga masalah seperti kurangnya dukungan ketika membuat suatu keputusan yang besar, kelelahan terhadap peran, serta pekerjaan yang mengganggu waktu untuk bersama.<sup>7</sup>

Menjalani pernikahan jarak jauh membuat seorang istri memiliki beban dan tanggung jawab hampir sama dengan orang tua tunggal. Ketika suami bekerja, istri harus bisa mengurus urusan rumah tangga dan mengasuh anak seorang diri. Idealnya dalam pernikahan sepasang suami istri tinggal bersama dalam satu rumah. Jika suami bekerja, pekerjaan tersebut seharusnya tidak menjadikan jarak sebagai penghalang bagi suami dan istri untuk tetap mengasuh anak bersama-sama, serta saling berbagi peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan aktivitas lainnya.<sup>8</sup> Hubungan pernikahan jarak jauh ini salah satunya juga dirasakan oleh pasangan Pelaut.

Pelaut merupakan seseorang yang bekerja diatas kapal sebagai bagian dari awak kapal.<sup>9</sup> Peraturan tersebut menyatakan bahwa pelaut ialah seseorang yang membantu dalam proses berlayar, perawatan, dan pelayanan dari sebuah kapal. Pelayaran sebuah kapal dilakukan selama sehari-hari hingga berbulan-bulan. Hal tersebut tergantung dari rute perjalanan dan tujuan kapal. Pekerjaan sebagai pelaut menuntut untuk selalu berada di kapal sampai kapal bersandar. Seorang pelaut

---

<sup>7</sup> Inggit Supatmi, Achmad Mujab Masykur, "Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan," *Jurnal Empati*, Vol.7:1 (2018), hlm. 289.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 289.

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Th. 2000 Tentang Kepelautan, Pasal 1 ayat (3).



harus berada jauh dari keluarga dengan rentang waktu yang cukup lama<sup>10</sup> dan menyebabkan pasangan suami istri tersebut tidak bisa bertatap muka secara langsung.<sup>11</sup> Kondisi seperti ini dapat menimbulkan dampak psikis bagi pelaut maupun keluarga yang ditinggalkan. Belum lagi keadaan di tengah lautan yang menyebabkan Pelaut tidak dapat bertukar kabar, baik dengan media surat maupun dengan media telepon seluler. Akibatnya istri seorang Pelaut harus menanggung dua fungsi sekaligus dan mengalami beban ganda.<sup>12</sup>

Lokasi penelitian berada di Kota Tanjungbalai. Kota ini dipilih karena kota ini merupakan daerah pertemuan dua sungai besar yaitu Sungai Silau dan Sungai Asahan yang bermuara ke Selat Malaka. Letak ini menjadikan Kota Tanjungbalai sebagai jalur transit perdagangan Internasional dari berbagai negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.<sup>13</sup> Oleh sebab itu terdapat banyak perusahaan-perusahaan pelayaran di kota ini. Jumlah perusahaan pelayaran yang cukup banyak tentunya diimbangi dengan banyaknya tenaga kerja. Diketahui ada 246 jumlah penduduk di Kota Tanjungbalai yang bekerja sebagai Pelaut.<sup>14</sup>

Menjadi seorang Pelaut merupakan hal yang lumrah di Kota Tanjungbalai. Hubungan keluarga jarak jauh sudah bukan lagi hal yang luar biasa di kota tersebut. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, penulis menemukan ada beberapa

---

<sup>10</sup> Anista Julfiana Dewi, Refti Handini Listyani, "Peran Ganda seorang Istri Pelaut," *Jurnal Paradigma*, Vol. 8:2 (2020), hlm. 3.

<sup>11</sup> Saudra Centauria, "Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut," *Skripsi Universitas Diponegoro* (2014), hlm. 1.

<sup>12</sup> Anista Julfiana Dewi, Refti Handini Listyani, "Peran Ganda seorang Istri Pelaut," *Jurnal Paradigma*, Vol. 8:2 (2020), hlm. 3.

<sup>13</sup> <https://tanjungbalaikota.go.id/potensi-unggulan-daerah/>, akses 28 November 2021.

<sup>14</sup> Observasi pekerjaan Pelaut di Kota Tanjungbalai, Tanjungbalai, 5 Februari 2022.

keluarga jarak jauh (keluarga Pelaut) yang berhasil bertahan hingga sekarang di kota tersebut. Para istri yang ditinggal suaminya karena berprofesi sebagai Pelaut mampu menjalankan tugasnya sekaligus tugas suaminya di rumah dengan baik. Banyaknya kekhawatiran akan kegagalan dalam rumah tangga jarak jauh dapat ditepis oleh keluarga Pelaut di sana. Mereka mampu menjalani hubungan keluarga jarak jauh dan mampu bertahan hingga saat ini meskipun dengan berbagai konflik yang muncul. Hal ini didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjungbalai yang menyebutkan di tahun 2020 memperlihatkan bahwa angka perceraian umum di Kota Tanjungbalai sebesar 2,35 persen yang berarti dari 1000 penduduk di Kota Tanjungbalai terdapat 2 sampai 3 orang yang melakukan perceraian.<sup>15</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan, baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga seperti lingkungan, komunitas, masyarakat, maupun negara merupakan bentuk dari ketahanan keluarga. Pandangan lain mengenai ketahanan keluarga ialah suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri. Setidaknya ada 5 (lima) indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga yaitu:

1. Adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan;

---

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik Kota Tanjungbalai, "*Kecamatan Datuk Bandar Timur Dalam Angka 2021*," (Tanjungbalai: BPS Kota Tanjungbalai, 2021), hlm. 49.

2. Adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik;
3. Adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan;
4. Adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang; dan
5. Adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya.<sup>16</sup>

Ketahanan keluarga dalam konteks yang lebih luas diidentikkan dengan ketahanan sosial karena keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan ke dalam kelompok penting, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung juga karena adanya keintiman dari para anggotanya.<sup>17</sup>

Fenomena kemampuan keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai yang mampu menjaga ketahanan keluarga dengan hubungan keluarga jarak jauh merupakan hal yang menarik untuk penulis teliti. Di saat banyak keluarga yang tidak mampu bertahan dengan keadaan keluarga jarak jauh, keluarga Pelaut di Kota

---

<sup>16</sup> Anisah Cahyaningtyas, dkk, “Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016,” (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), hlm. 6-7.

<sup>17</sup> Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Memahami Struktur Sosial Keluarga Di Yogyakarta (Sebuah Analisa dalam Pendekatan Sosiologi: Struktural Fungsional),” *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 5:2, hlm. 155.

Tanjungbalai justru sebaliknya. Mereka mampu menjalani kehidupan keluarga jarak jauh serta mampu menjaga ketahanan keluarganya.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun pokok masalah yang akan dibahas secara mendalam adalah sebagai berikut:

1. Nilai- nilai apa saja yang digunakan suami istri dalam menjalani hubungan jarak jauh?
2. Bagaimana keluarga pelaut dalam mengatasi konflik keluarga ketika menjalani hubungan keluarga jarak jauh?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan nilai-nilai apa saja yang digunakan suami istri dalam menjalani hubungan jarak jauh di Kota Tanjungbalai.
2. Menemukan cara keluarga pelaut dalam mengatasi konflik keluarga ketika menjalani hubungan keluarga jarak jauh di Kota Tanjungbalai.

Penelitian yang ditulis oleh peneliti ini memiliki beberapa kegunaan nantinya. Hal tersebut mencakup kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Untuk mengembangkan khazanah intelektual pada umumnya dalam rangka menambah wawasan dalam bidang hukum keluarga, khususnya ketahanan keluarga.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Untuk bahan pertimbangan dan menambah wawasan dengan menerapkan teori dan praktek dalam lingkungan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh, selanjutnya akan menjadi sumbangsih kepada masyarakat, khususnya dalam mewujudkan ketahanan keluarga.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang keluarga Pelaut tergolong pada penelitian dengan tema keluarga jarak jauh. Penelitian dengan tema keluarga jarak jauh telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang membahas terkait keluarga Pelaut masih sedikit ditemukan. Berikut beberapa penelitian yang membahas keluarga Pelaut:

Penelitian yang menggunakan pendekatan teologis normatif, yuridis normatif, sosiologis dan pendekatan psikologis yang ditulis oleh Risna mengungkapkan bahwa keluarga yang suaminya bekerja sebagai pelaut di Kec. Sibulue Kab. Bone membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa bertemu dan berkumpul dengan keluarganya, sehingga penunaian hak dan kewajiban tidak seperti keluarga normal pada umumnya.<sup>18</sup> Selanjutnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis mengungkapkan bahwa pernikahan jarak jauh memiliki keunikan sendiri pada istri pelaut yaitu dengan pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh istri pelaut dalam menjalani kehidupannya.<sup>19</sup> Adanya kesiapan menjadi istri

---

<sup>18</sup> Risna, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Peranan Suami yang Berprofesi sebagai Pelaut dalam Membangun Keluarga Harmonis," Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bone (2020).

<sup>19</sup> Fatma Dena Nuraini , Achmad Mujab Masykur, "Gambaran Dinamika Psikologis pada Istri Pelaut," *Jurnal Empati*, Vol.40:1, (Januari, 2015).

pelaut membantu mereka lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam pernikahannya.<sup>20</sup>

Pasangan Pelaut meyakini bahwa kehidupan keluarga Pelaut memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda. Pada beberapa pasangan memiliki tanggapan bahwa pada pernikahan jarak jauh yang mereka jalani memiliki kepuasan pernikahan, walaupun banyak resiko-resiko yang harus di hadapi oleh mereka. Sedangkan pada pasangan lain memiliki tanggapan lain yaitu kurangnya kepuasan pernikahan yang terjadi di dalam pernikahan pelaut.<sup>21</sup>

Awal menjalani pernikahan jarak jauh bagi para pasangan Pelaut memunculkan perasaan sedih dan kesepian pasangan tersebut, namun lamanya menjalani hubungan jarak jauh membuat pasangan tersebut semakin memahami kondisi ini sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, seperti masalah pengasuhan anak, komunikasi, dan pembagian peran.<sup>22</sup>

Istri yang masing-masing memiliki suami yang berprofesi sebagai pelaut menunjukkan bahwa pengelolaan komunikasi pasangan suami istri jarak jauh dapat dijaga dengan cara mengoptimalkan media komunikasi yang ada. Sikap pengungkapan diri / *self disclosure* , saling jujur, empati, dan *supportiveness* perlu ditanamkan untuk menjaga hubungan jarak jauh tersebut, karena hal ini dapat mengontrol tingkat kecurigaan dan mengurangi prasangka dari kedua belah

---

<sup>20</sup> Inggit Supatmi, Achmad Mujab Masykur, “Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan, Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)” *Jurnal Empati*, Vol.7:1 (2018).

<sup>21</sup> Fatma Dena Nuraini , Achmad Mujab Masykur, “Gambaran Dinamika Psikologis pada Istri Pelaut,” *Jurnal Empati*, Vol.40:1, (Januari, 2015).

<sup>22</sup> Inggit Supatmi, Achmad Mujab Masykur, “Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan, Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)” *Jurnal Empati*, Vol.7:1 (2018).



pihak.<sup>23</sup> Selain itu, bagi keluarga yang kerap berjauhan, upaya-upaya lain yang dapat dilakukan adalah tidak menceritakan aib, saling percaya, amanah, bersyukur dan bersabar sangat mempengaruhi hubungan agar pasangan suami istri pelaut dapat membangun keluarga yang harmonis.<sup>24</sup>

Lamanya menjalani hubungan jarak jauh membuat pasangan tersebut terbiasa dengan keadaan yang mengharuskan mereka berjauhan dari pasangan. Pada awal-awal menjalani pernikahan jarak jauh, istri merasa sedih dan kesepian karena tidak adanya kehadiran suami. Istri dari pelaut mengatasi hal tersebut dengan cara mencari hiburan, mengasuh anak, pergi ke rumah orangtua, dan berkumpul dengan teman.<sup>25</sup>

Berbagai permasalahan dalam pernikahan jarak jauh menuntut pasangan tersebut melakukan upaya untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga.<sup>26</sup> Jenis konflik yang dialami pasangan suami istri jarak jauh ini beragam sesuai dengan lama pernikahan dan kepribadian masing-masing, mulai dari konflik kecil hingga besar. Namun konflik yang sering terjadi yang dikarenakan intensitas pertemuan tatap muka yang sangat terbatas harus dikelola dan tidak memilih untuk mengakhiri hubungan.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Saudra Centauria, "Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut," *Skripsi* Universitas Diponegoro (2014).

<sup>24</sup> Risna, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Peranan Suami yang Berprofesi sebagai Pelaut dalam Membangun Keluarga Harmonis," *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Bone (2020).

<sup>25</sup> Inggit Supatmi, Achmad Mujab Masykur, "Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan, Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)" *Jurnal Empati*, Vol.7:1 (2018).

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Saudra Centauria, "Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut," *Skripsi* Universitas Diponegoro (2014).

Menjalani pernikahan jarak jauh dengan pelaut memberikan dampak positif bagi pasangan tersebut, yaitu: memiliki lebih banyak waktu dengan keluarga dan teman (bagi istri), terpenuhinya kebutuhan finansial keluarga, lebih baik dalam mengatur keuangan, dan mandiri dalam mengurus urusan rumah tangga. Namun di sisi lain pernikahan jarak jauh juga memunculkan berbagai permasalahan dalam pengasuhan anak dan komunikasi tidak selalu lancar.<sup>28</sup>

Ketika memutuskan untuk menjalani pernikahan jarak jauh, maka diperlukan upaya untuk menjaga keutuhan rumah tangga seperti menjaga keharmonisan dengan memanfaatkan waktu bersama keluarga, saling memahami, dan menjaga intensitas komunikasi yang jujur dan terbuka. Selain itu, menikah dengan pelaut membuat subjek untuk menerima konsekuensi profesi tersebut dengan penuh rasa syukur.<sup>29</sup>

#### **E. Kerangka Teoretik**

Ketahanan keluarga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan, kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap

---

<sup>28</sup> Inggit Supatmi, Achmad Mujab Masykur, "Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan, Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)" *Jurnal Empati*, Vol.7:1 (2018).

<sup>29</sup> *Ibid.*

berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.<sup>30</sup>

Penelitian terkait ketahanan keluarga ini akan menggunakan teori Struktural Fungsional yang merupakan bagian dari Sosiologi Keluarga. Sosiologi Keluarga menurut Salvicin G. Balion dan Aracelis Maglaya adalah studi pengetahuan yang fokus pada kajian interaksi keluarga dalam peranannya masing-masing, sehingga menimbulkan konsekuensi untuk mempertahankan kebudayaan melalui lembaga terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga.<sup>31</sup>

Keberhasilan atau kegagalan keluarga menjalankan fungsi dapat kita pahami dari realitas atau kenyataan sosial yang terjadi. Kenyataan itu merupakan wujud dan hasil dari tindakan sosial individu-individu (unsur) keluarga. Pemahaman lebih lanjut dari tindakan sosial tersebut bisa juga ditelusuri maknanya dari hal-hal atau segala sesuatu dibalik tindakan. Hal-hal tersebut berupa nilai sosial, kepercayaan, sikap, dan tujuan, yang semuanya itu menjadi penuntun tindakan.<sup>32</sup>

Salah satu paradigma sosiologi yang paling terkenal adalah paradigma fakta sosial, yang menjelaskan bahwa salah satu aliran dalam paradigma ini adalah fungsionalisme struktural. Walaupun fungsionalisme struktural memiliki banyak pemuka yang tidak selalu harus merupakan ahli-ahli pemikir teori, akan tetapi paham ini benar-benar berpendapat bahwa sosiologi adalah merupakan suatu studi tentang struktur-struktur sosial sebagai unit-unit yang terbentuk atas bagian-

---

<sup>30</sup> Anisah Cahyaningtyas, dkk, "*Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*," (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), hlm. 6.

<sup>31</sup> Evi Clara, Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, "*Sosiologi Keluarga*," (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 11.

<sup>32</sup> *Ibid.*

bagian yang saling tergantung. Pendekatan struktural fungsional adalah pendekatan teori sosiologi yang diterapkan dalam institusi keluarga.<sup>33</sup>

Model struktur fungsional dari sudut pandang Robert K. Merton menjelaskan bahwa analisis struktural memusatkan perhatian pada kelompok sosial, organisasi, masyarakat dan kebudayaan. Obyek apapun yang dapat dianalisis secara struktural fungsional harus mempresentasikan unsur-unsur standar (yaitu yang terpola dan berulang). Ia menyebut hal tersebut sebagai peran sosial, pola-pola institusional, proses sosial, pola-pola kultural, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat kontrol sosial, dan lain sebagainya.

Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai suatu sistem teratur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain, di mana bagian yang satu tidak bisa berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Bila terjadi perubahan pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan atau ketidaksesuaian dan dapat menyebabkan perubahan pada bagian lainnya.

Teori ini berpandangan bahwa masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi memiliki peran masing-masing, peran yang bekerja adalah demi berfungsinya pada bagian-bagian yang lain. Teori ini akan bekerja dalam penelitian ini dengan cara menemukan fungsi dari masing-masing anggota keluarga Pelaut yang kemudian tidak bisa berjalan dengan baik dan semestinya. Kekosongan peran yang oleh suami dengan profesi Pelaut akan menyebabkan istri yang memegang peran ganda dalam menjalankan fungsinya di dalam keluarga.

---

<sup>33</sup> Ida Zahara Adibah, "Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga," *Inspirasi*, Vol. 1: 1 (Januari-Juni 2017), hlm. 172.

Teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton adalah menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan.<sup>34</sup>

Pada konteks perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga, *mubadalah* merupakan sebuah prinsip Islam terkait kesalingan antara suami dan istri dalam melaksanakan peran gender mereka di ranah domestik dan publik, berdasarkan pada kesederajatan antara mereka, keadilan serta kemaslahatan bagi keduanya sehingga yang satu tidak menghegemoni atas yang lain, dan atau menjadi korban kezaliman dari yang lain. *Mubadalah* adalah prinsip yang berupa relasi saling menopang, saling bekerjasama, dan saling membantu satu sama lain.<sup>35</sup>

Dua hal yang melatarbelakangi adanya perspektif metode *mubadalah* yaitu sosial dan bahasa. Faktor sosial terkait cara pandang masyarakat yang lebih banyak menggunakan perspektif dan pengalaman laki-laki dalam memaknai agama. Sedangkan faktor bahasa adalah struktur bahasa Arab sebagai bahasa teks-teks sumber Islam yang membedakan laki-laki dan perempuan baik dalam kata benda, kata kerja bahkan kata ganti dalam bentuk tunggal maupun plural.<sup>36</sup>

Prinsip kesalingan atau *mubadalah* itu mencangkup semua nilai kesetaraan dan kemanusiaan. Dan kedua nilai inilah yang akan menjadi pondasi bagi tujuan-tujuan kemaslahatan, kerahmatan dan keadilan. Karena itu, kerja-kerja *mubadalah*

---

<sup>34</sup> George Ritzer, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*,” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21.

<sup>35</sup> Siti Khoiratul Ula, “Qiwāma dalam Rumah Tangga Perspektif Teori *Mubadalah* dan Relevansinya di Indonesia,” *Journal of Islamic Family Law*, Vol. 5 : 2, (Juli 2021), hlm. 140.

<sup>36</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, “*Qirā’ah Mubādalāh*,” (Yogyakarta: Divapress, 2019), hlm. 112.

untuk pemihakan perempuan ini sesungguhnya adalah kerja-kerja keislaman dalam memihak dan memberdayakan yang lemah (mustadh‘‘afin), bagian dari penyempurnaan akhlak mulia yang digariskan Nabi Muhammad Saw dan implementasi dari risalah atau visi kerahmatan Islam untuk seluruh alam.

Faqihuddin Abdul Kodir memperkenalkan lima pilar pernikahan sebagai basis dalam perspektif mubādalāh terkait relasi suami istri yang secara substansif mengarah pada pentingnya kesalingan, kemitraan dan kerja sama antara suami dan istri. Kelima pilar pernikahan ini diantaranya:<sup>37</sup>

1. Komitmen pada ikatan janji yang kukuh sebagai amanah Allah (mitsaqan ghalidzan).
2. Relasi berpasangan untuk suami istri.
3. Sikap untuk saling memperlakukan satu sama lain secara baik.
4. Sikap dan perilaku untuk saling berembuk dan bertukar pendapat (musyawarah).
5. Saling merasa nyaman dan memberi kenyamanan pada pasangan (taradhin min huma; kerelaan/penerimaan dari dua pihak).

Setidaknya terdapat lima bahasa kasih yang mampu mempererat pernikahan dan membawa keharmonisan berumah tangga, antara lain<sup>38</sup>:

1. Waktu, keberadaan secara fisik untuk menghabiskan waktu bersama. Apabila bersama maka “waktu” dianggap paling utama

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 343.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 390.



2. Kebutuhan layanan dari pasangannya, misalnya diamburkan minum, disiapkan makanan, diantar ke tempat kerja dan lain-lain. Namun harus disesuaikan dengan kemampuan pasangannya supaya tidak memberatkan
3. Pernyataan atau kalimat-kalimat yang mendukung dan menenangkan. Seseorang menginginkan pasangannya menjadi pendengar yang baik, mendiskusikan dan berharap pasangannya memberikan pernyataan-pernyataan positif yang mendukung posisinya dan mencari jalan keluar
4. Sentuhan fisik, segala ekspresi kasih sayang yang berbentuk fisik
5. Hadiah, pemberian yang terkait momentum tertentu atau sekedar hanya ingin membahagiakan pasangannya

#### **F. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan.<sup>39</sup> Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini akan digali data-data bagaimana keluarga Pelaut dalam mempertahankan ketahanan keluarga mereka yang selanjutnya akan diuji dengan teori struktural fungsional.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptik-analitik, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari wawancara atau sumber-sumber tertulis, sehingga teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Pola pikir deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data, kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, akan mengumpulkan jawaban yang berupa alasan-alasan dari keluarga Pelaut yang mampu bertahan, kemudian jawaban tersebut dianalisis dalam bentuk uraian.

## 3. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang berisi informasi dan keterangan dari para pasangan Pelaut di Kota Tanjungbalai Sumatra Utara. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, tesis, serta sumber-sumber lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

## 4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, artinya pendekatan yang difungsikan untuk mengolaborasikan data-data yang telah berhasil diperoleh di lapangan dengan teori-teori sosiologi keluarga. Teori sosiologi keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional, karena dalam teori ini dipandang mampu menjawab problematika terkini terkait ketahanan keluarga.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian lapangan ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan peneliti memiliki dua opsi. Jika memungkinkan, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada 10 keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai Sumatra Utara. Namun jika tidak memungkinkan, maka peneliti akan melakukan wawancara secara tidak langsung melalui media komunikasi atau dengan wawancara tertulis melalui lembar kuesioner yang akan dibagikan kepada 10 keluarga pelaut yang selanjutnya akan disebut menjadi responden.

b. Studi Dokumen

Dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini seperti, foto hasil wawancara, dan dokumen lengkap sebagai seorang Pelaut.

6. Analisis Data

Peneliti akan mengumpulkan semua data hasil penelitian, baik primer maupun sekunder, yang kemudian data-data tersebut dideskripsikan menjadi uraian-uraian yang mudah dipahami, dan juga dikelompokkan sesuai dengan tujuan dan sub-babnya masing-masing. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan terkait tentang penyajian data. Setelah semua data terkumpul, hal yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah menganalisis data-data tersebut. Proses menganalisis data tersebut kemudian dilakukan dengan menggunakan teori struktural fungsional.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah uraian-uraian dalam bentuk esai yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan penelitian. Sistematika pembahasan dibuat bertujuan untuk menggambarkan dengan singkat bagaimana isi penelitian secara lengkap yang akan dibahas oleh peneliti dalam bahasan-bahasan bab selanjutnya. Sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian (jenis penelitian, sifat penelitian, data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data), dan dilengkapi sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang ketahanan keluarga berupa pengertian, konsep, pengukuran, serta variabel dan indikator. Kemudian menjelaskan sosiologi keluarga yang berfokus pada teori struktural fungsional.

Bab III adalah hasil penelitian berupa penjelasan dan penjabaran terkait alasan-alasan keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai, Sumatra Utara mampu bertahan dalam menjalani hubungan keluarga jarak jauh.

Bab IV berisikan analisis data dari teori struktural fungsional terhadap ketahanan keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai, Sumatra Utara.

Bab V yang merupakan penutup, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil dari kajian terhadap analisis teori struktural fungsional terhadap ketahanan

keluarga pelaut di Kota Tanjungbalai, Sumatra Utara. Setelah kesimpulan diikuti saran-saran dan penutup.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Adapun alasan dan nilai-nilai yang digunakan keluarga pelaut di Kota Tanjungbalai dalam menjaga ketahanan keluarganya ialah: nilai keagamaan. Kota Tanjungbalai merupakan daerah pesisir dengan budaya Melayu yang menjunjung tinggi nilai keagamaan Islam. Bagi mereka, pernikahan merupakan perjanjian sakral yang harus dipertahankan selamanya, dan menganggap perceraian merupakan hal yang tabu. Nilai selanjutnya yang digunakan pelaut dalam menjaga ketahanan keluarganya ialah nilai cinta dan kasih. Dalam menjalani hubungan keluarga jarak jauh, perasaan cinta dan kasih mampu membantu mereka untuk bertahan dan saling menerima keadaan pasangan masing-masing. Nilai ketiga yaitu nilai ekonomi, yang mana nilai ini pun tak kalah penting dengan nilai lain. Banyak keluarga yang berpisah karena tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi anggota keluarganya, meskipun mereka sedang tidak menjalani hubungan keluarga jarak jauh. Nilai terakhir yaitu nilai kepercayaan. Bagi kebanyakan responden, nilai kepercayaan merupakan salah satu nilai utama yang mereka gunakan dalam menjalani hubungan keluarga jarak jauh. Jika percaya pada pasangan saja mereka tidak berhasil, maka

menjaga dan mempertahankan keluarga juga akan menjadi hal yang tidak akan pernah bisa mereka lakukan.

2. Cara keluarga pelaut dalam mengatasi konflik yang terjadi di tengah hubungan jarak jauh dibedakan berdasarkan profesi istri. Pertama, ketika istri ikut bekerja seperti suami, dan kedua ketika istri tidak ikut bekerja atau sebagai ibu rumah tangga saja. Ketika suami istri sama-sama bekerja, maka cara yang diambil dalam mengatasi konflik ada dua, yaitu mengalah dan menghadirkan orang ketiga. Sementara untuk pasangan dengan keadaan kedua, cara yang diambil dalam mengatasi konflik yaitu: sabar, saling mengerti, cuti, serta saling memahami.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan analisis, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum hendaknya menjadikan contoh yang baik dari berhasilnya keluarga pelaut dalam menjaga ketahanan keluarganya, terutama dalam komunikasi dan menyelesaikan konflik.
2. Bagi keluarga pelaut hendaknya agar mampu menjaga dan mempertahankan keluarganya di tengah hubungan pernikahan jarak jauh.
3. Bagi keluarga besar pelaut (orang tua/mertua, dan/atau saudara) hendaknya terus mendukung hubungan pernikahan keluarga pelaut dengan hubungan pernikahan jarak jauh.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.

### Peraturan Perundang-Undangan

Keputusan Menteri Pertahanan Nomor 70 Tahun 1998 tentang Pengawakan Kapal Niaga.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 7 Tahun 2011 tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga Anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2000 tentang Kepelautan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Rancangan Undang-Undang tentang Ketahanan Keluarga.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

### Fiqh

Ash-Shiddieqy, T.M Hasbi, *Al-Islam: Kepertajaan Kesusilan Amal Keadjikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Al-Sunnah*, Kairo: Dar Al-Fath Li Al-Araby.

Saebani, Beni Ahmad, *Fiqh Munakahat*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

### Jurnal

Adibah, Ida Zahara, "Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga," *Inspirasi*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2017).

Al-Amin, M. Nur Kholis, "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga dalam Kajian (Teori Nilai Etik)," *Al-Ahwal*, Vol. 11, No. 1 (2018).

Dewi, Anista Julfiana, Refti Handini Listyani, "Peran Ganda Seorang Istri Pelaut," *Jurnal Paradigma*, Vol. 8, No.2, (2020)

Eliyani, Eka Rahmah, "Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, (2013).

Gede, Agung Dewa, "Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik", Vol.9, No.2, (2015).

- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin, “Memahami Struktur Sosial Keluarga Di Yogyakarta (Sebuah Analisa dalam Pendekatan Sosiologi: Struktural Fungsional),” *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 5, No. 2, (2018).
- Laksono, Bayu Adi, Supriyono, dan Sri Wahyuni, “Tinjauan Literasi Finansial dan Digital pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia,” *Jurnal PKS*, Vol 18, No. 2 (Agustus 2019).
- Lestari, Rahayau Puji, “Hubungan antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga”, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Muhardeni, Riza, “Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan dan Dukungan Sosial terhadap Kebahagiaan Perkawinan pada Istri Tentara saat Menjalani LDM di Batalyon Infanteri 407/PADMAKUSUMA Kab. Tegal,” *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 16, No.1, (2018).
- Primasari, Devi Anjas, “Kehidupan keluarga (long distance marital in relationship),” *Dialektika*, Vol. 13, No. 1, (2018).
- Puspitawati, Herien, Yasmin Azizah, dkk, “Relasi Gender, Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Pernikahan Pada Keluarga Nelayan Dan Buruh Tani “Brondol” Bawang Merah”, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*, Vol. 12, No. 1, (Januari, 2019).
- Supatmi, Inggit, dan Achmad Mujab Masykur, “Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan,” *Jurnal Empati*, Vol.7, No.1, (2018).

### **Lain-lain**

- Akhmad, Iffa, *Distant Love*, Sidoarjo: Penerbit Olympus, 2021.
- Al-‘ati, Abd., Hammudah, *The Family Structure In Islam*, terj. Anshari Thayib, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Ariefiansyah, Miyo, *Hartamu Hartaku, Hartaku Punya Siapa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Azizah, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018
- Cahyaningtyas, Anisah, dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Centauria, Saudra, *Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Pelaut*, Skripsi Universitas Diponegoro, 2014.
- Clara, Evi, dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: UNJ Press, 2020.

- Dewi, Nina Kurnia, *Commuter marriage (Ketika Berjauhan Menjadi Sebuah Keputusan)*, Bandung: Percetakan IPB, 2013.
- Efendi, Jonaedi, dan Ibrahim Johny, *Metode Penelitian Hukum*, Depok: Prenadamedia, 2016.
- Froma, Walsh, *Strengthening Family Resilience*, Guilford Publications, 2015.
- Haryanto, Sindang, *Spektrum Teori Sosial, dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Galia Indonesia, 2002.
- Hidayatullah, Abdul Hadi, *Relasi Suami-Istri Keluarga Mualaf dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi terhadap Keluarga Mualaf di Kabupaten Situbondo, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.
- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Lubis, Amany, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.
- Lubis, Amany, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.
- Maliki, Zainuddin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Merton, Robert King, *Social Theory and Social Structure*, New York: Free Press, 1968.
- Muhammad, Abdulkadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2004.
- Poloma, Margaret M., *Sosiologi Kontemporer*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Tim Penerjemah Yasogama, cet. ke-6, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologo Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Rianto, Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004.
- Ritzer, George, *“Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,”* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Ritzer, George, Douglas J. Goodman, *Modern Sociological Theory, 6th Edition*, terj. Alimandan, *Teori Sosiologi Modern*, cet. ke-6, Jakarta: Kencana, 2007.
- Saleh, Lalu Muhammad, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelautan (Kajian Keselamatan dan Kesehatan Sektor Maritim)*, Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga, Tantang Ihwal Keluarga, Remaja, Dan Anak*, Jakarta: RinESCipta, 1990.
- Sriyana, "Perubahan Sosial Budaya," Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Su'adah, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: UMM Press, 1998.
- Sucipto, Wahno, *Mosque And Family Guidance (Membentuk Ketahanan Keluarga Berbasis Masjid)*, Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sunarti, Euis, *Studi Ketahanan Keluarga Dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan*, Institut Pertanian Bogor, 2001.
- Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Usman, Sunyoto, *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wahyuni, *Teori Sosiologi Klasik*, Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca, 2017.
- Willis, Sofyan S., *Konseling keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wulansari, Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Zamroni, *Pengantar Perkembabgan Teori Sosial*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992.

<https://tanjungbalaikota.go.id/potensi-unggulan-daerah/>, akses 28 N0vember 2021.

[http://repository.unissula.ac.id/9559/4/File%204\\_BAB%20I.pdf](http://repository.unissula.ac.id/9559/4/File%204_BAB%20I.pdf), akses 24 Maret 2022.